



Article

Monitoring dan Evaluasi Kinerja Manajemen PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

Suriani^{1*}, Darusman²

^{1,2}*Administrasi Rumah Sakit, STIKes Muhammadiyah, Aceh, Indonesia*

SUBMISSION TRACK

Received: Agust 01, 2023
Final Revision: Agust 24, 2023
Available Online: Agust 28, 2023

KEYWORDS

Monitoring and Evaluation, Performance Management, PKRS, Hospital

CORRESPONDENCE

Phone: 085373984302
E-mail: suriani.id2020@gmail.com

A B S T R A C T

Hospitals are public services that are chosen by the community to obtain health services. To choose the type of service in the hospital, patients and their families need knowledge about the flow of services, types of services, completeness of medical personnel, facilities and infrastructure of medical devices. Health promotion in hospitals is very important in an effort to improve the quality and quantity of services for the community. The importance of monitoring and evaluating the performance of PKRS management is an illustration of the implementation of the hospital health promotion system in accordance with PKRS Technical Guidelines No. 4 of 2012 and Permenkes No. 44 of 2018. Bhayangkara Hospital formed a PKRS Team to carry out all PKRS activities both at the hospital and outside the hospital. In this study, the subject of research was the PKRS Team as the management of PKRS implementation based on the Decree of the hospital Director. The research was conducted with in-depth interviews with resource persons from Subbag. Binfung as the Chairperson of the PKRS Team and staff, document review of the Director's decree on the PKRS organizational structure, monitoring and evaluation to serve as the basis for formulating PKRS management performance evaluation. The results showed that the PKRS Bhayangkara Team consisting of 3 Kaur who handle PKRS activities together have never conducted monitoring and evaluation of PKRS management performance.

I. INTRODUCTION

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyebutkan bahwa

penyelenggaraan pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan sehingga tidak hanya

terfokus pada pemulihan atau penyembuhan penyakit. Maka dari itu, upaya promotif dan preventif lebih diutamakan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik, salah satu caranya adalah dengan dilakukannya promosi kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan ataupun masyarakat. Masyarakat yang merupakan pelanggan dari pelayanan publik, juga memiliki kebutuhan dan harapan pada kinerja penyelenggara pelayanan publik yang profesional. Sehingga yang sekarang menjadi tugas pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah adalah bagaimana memberikan pelayanan publik yang mampu memuaskan masyarakat.

Promosi kesehatan di Rumah Sakit (PKRS) merupakan upaya mengembangkan pengertian pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit untuk berperan dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit. Promosi kesehatan merupakan suatu strategi rumah sakit kearah lebih baik dari segi penataan struktur, proses dan output yang berdampak pada peningkatan kontribusi rumah sakit terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

Promosi kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Upaya promosi kesehatan ini dapat diwujudkan dalam upaya

pelayanan kesehatan, yaitu di sarana atau fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya rumah sakit. Kepuasan pasien dan keluarga pasien sangat dipengaruhi oleh manajemen kinerja rumah sakit khususnya manajemen kinerja PKRS.

Manajemen kinerja PKRS merupakan penerapan aktivitas kegiatan pelayanan sebagai dasar untuk melakukan fungsi manajemen. Rumah Sakit Bhayangkara merupakan Rumah Sakit Bhayangkara TK IV milik kepolisian daerah Aceh. Selanjutnya Pemerintah Kota Banda Aceh menetapkan Izin Operasional dan Penetapan Kelas Tipe D Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Banda Aceh pada 13 Februari 2017 melalui Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banda Aceh Nomor: 87 tentang Izin Operasional Tetap dan Penetapan Kelas Tipe D. Berdasarkan Keputusan Ketua KARS Nomor: KARSSERT/669/I/2018 pada tanggal 17 Januari 2018 Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Banda Aceh dinyatakan Lulus Akreditasi Rumah Sakit Tingkat Perdana.

Rumah Sakit Bhayangkara mampu memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan fasilitas-fasilitas yang dimilikinya. Rumah sakit ini memiliki program dan unit promosi kesehatan, secara struktur organisasi PKRS langsung dibawah Direktur rumah sakit yang melekat pada Kasubbag Binfung. Secara fungsinya PKRS rumah sakit Bhayangkara sudah melaksanakan program-program PKRS baik internal (dalam gedung) dan eksternal (luar gedung). Keberadaan PKRS dimaksudkan agar Rumah Sakit Bhayangkara menjadi salah satu tempat pelayanan kesehatan yang dapat dipercaya dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitarnya khususnya masyarakat Polri. Dalam menjalankan layanan PKRS di Rumah sakit

Bhayangkara tentu memiliki panduan pelaksanaan PKRS yang berdasarkan Keputusan Direktur tentang struktur organisasi dan uraian tugas. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan pada pelaksanaan manajemen PKRS yang masih perlu dibenahi administrasi, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Beberapa permasalahan yang ada sangat terkait dan berpengaruh dengan kinerja manajemen PKRS di Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada narasumber dengan beberapa pertanyaan mendalam. Jenis penelitiannya ialah deskriptif kualitatif sehingga peneliti mampu memberikan gambaran mengenai kondisi yang benar terjadi dalam kinerja pelaksanaan tugas promosi di unit PKRS Rumah Sakit Bhayangkara.

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui terlaksananya manajemen PKRS di rumah sakit.
- b. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan PKRS di rumah sakit.
- c. Terlaksananya monitoring dan evaluasi kinerja manajemen PKRS di rumah sakit.

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada narasumber dengan beberapa pertanyaan mendalam. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif sehingga peneliti mampu memberikan gambaran mengenai kondisi yang benar terjadi pada kinerja pelaksanaan manajemen Tim PKRS Rumah sakit Bahayangkara Banda Aceh.

Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan Subbag. Binfung dan staf sebagai Ketua Tim PKRS.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen-dokumen, seperti gambaran umum organisasi, uraian tugas, surat keputusan struktur organisasi, alur kerja dan laporan lainnya yang terkait. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data menggunakan triangulasi/ gabungan. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2015), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali terhadap pelaksana tugas pada PKRS rumah sakit. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kegiatan PKRS rumah sakit serta permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan yang ada, sehingga peneliti mengetahui

gambaran awal mengenai manajemen PKRS rumah sakit. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen PKRS di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh.

b. Wawancara

Pelaksanaan pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan cara menyiapkan pertanyaan secara terperinci dan tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang telah ditentukan sesuai kebutuhan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang konkret dan lengkap sebagai bahan analisa dalam penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Menurut Nazir (2013), teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan

pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, serta sumber-sumber lain yang relevan.

III. RESULT

Manajemen Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) meliputi pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tim PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV Banda Aceh melaksanakan kegiatan promosi kesehatan sebagaimana yang tercantum dalam Permenkes Nomor 4 Tahun 2012 tentang Juknis PKRS.

Berikut rincian monitoring dan evaluasi kinerja manajemen PKRS rumah sakit Bhayangkara Banda Aceh antara lain:

Tabel 1. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Manajemen PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

No	Kondisi Sekarang	Kriteria
1	Walaupun penunjukan tanggungjawab ada, namun tata kerja pelayanan dilakukan secara bersama-sama pada program dan tugas tersebut	Keputusan Direktur Nomor: SK/049/I/KEP/2022/Rs.Bhy tentang Struktur Organisasi Tim PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV Banda Aceh
2	Tim PKRS melekat pada Subbag Binfung, untuk tenaga administrasi sarana dan prasarana masih merangkap di unit tersebut. Tugas utama Binfung dengan Tim PKRS masih tumpang tindih	Keputusan Direktur Nomor: SK/049/I/KEP/2022/Rs.Bhy tentang Struktur Organisasi Tim PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV Banda Aceh terdiri dari kelengkapan tenaga, sarana dan prasarana

3	Isi kotak saran dibuka tidak berdasarkan jadwal per bulan, dan rekapan belum terdokumentasi dengan baik	Keputusan Direktur Nomor: SK/149/I/KEP/2022/Rs.Bhy tentang Panduan Penanganan Komplain dan Alur Rumah Sakit Bhayangkara terdiri dari pengelolaan kotak saran
4	Jadwal kegiatan disusun oleh unit-unit pelaksana promosi bukan oleh Tim PKRS. Daftar jadwal pelaksana PKRS sebagai informasi tidak ditempelkan di majalah dinding rumah sakit	Keputusan Direktur Nomor: SK/104/I/KEP/2022/Rs.Bhy tentang Pedoman Pelayanan Tim PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV Banda Aceh, terdiri dari Jadwal petugas PKRS
5	Data promosi kesehatan seharusnya dikumpulkan secara rutin meliputi aktivitas promosi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, SDM Rumah Sakit, pengunjung, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit serta dapat dipantau setiap saat melalui sistem informasi.	Keputusan Direktur Nomor: SK/081/I/KEP/2022/Rs.Bhy tentang Pedoman Pengorganisasian Tim PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV Banda Aceh terdiri dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi PKRS
6	Pengelolaan postingan instagram khusus PKRS belum ada, yang ada postingan kegiatan lainnya.	Keputusan Direktur Nomor: SK/51/I/KEP/2020/Rs.Bhy tentang Wibesite dan Sosial Media Rumah Sakit Bhayangkara, terdiri dari informasi promosi menarik pasar rumah sakit sebagai lahan bisnis

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja PKRS di rumah sakit Bhayangkara secara standar promosi kesehatan rumah sakit setara rumah sakit kelas D sudah sesuai dengan Permenkes No. 44 Tahun 2018 dengan menjalankan tugas dan fungsi instalasi/ unit PKRS yaitu:

1. Melaksanakan perencanaan terintegrasi berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan di Rumah Sakit dan asesmen kebutuhan promosi kesehatan, meliputi promosi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, SDM Rumah Sakit, pengunjung Rumah Sakit, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit.
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan PKRS.
3. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, SDM Rumah Sakit, pengunjung Rumah Sakit, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit.
4. Menggerakkan masyarakat sekitar rumah sakit untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan, be kerjasama dengan dinas kesehatan pemerintah daerah, Puskesmas dan kelompok masyarakat peduli kesehatan serta sektor lain terkait.
5. Menyusun pedoman/ panduan, Standar Prosedur Operasional (SPO), pelaksanaan dan regulasi internal PKRS dengan melibatkan multi disiplin/ profesi.
6. Membuat dan/ atau mengembangkan media Promosi

- Kesehatan dengan melibatkan multi profesi/ disiplin yang berkompeten.
7. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan kepada Kepala atau Direktur Rumah Sakit yang berkaitan dengan penyelenggaraan PKRS.
 8. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, pemantauan dan penilaian pelaksanaan promosi kesehatan yang terintegrasi, yang dilaporkan setiap triwulan. Pelaporan disampaikan kepada Kepala atau Direktur Rumah Sakit, kepala dinas kesehatan pemerintah daerah kabupaten/ kota, kepala dinas kesehatan pemerintah daerah provinsi dan menteri kesehatan.
 9. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pelaksana PKRS.
 10. Melaksanakan pengembangan metode dan penelitian yang berkaitan dengan PKRS.
 11. Mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan PKRS yang terintegrasi dengan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) pada setiap unit pelayanan di Rumah Sakit.
 12. Mendorong terwujudnya Rumah Sakit sebagai tempat kerja yang sehat dan aman.

IV. DISCUSSION

Evaluasi kinerja merupakan bentuk penilaian dan peninjauan yang dilakukan secara berkala terhadap pelaksana manajemen PKRS. Monitoring dilaksanakan oleh tenaga pelaksana PKRS untuk memantau pelaksanaan PKRS agar sesuai dengan yang diharapkan dan apabila tidak sesuai dapat sedini mungkin menemukan dan memperbaiki hambatan dalam pelaksanaan.

1. Deskripsi kinerja manajemen PKRS di Rumah Sakit Bhayangkara melalui wawancara dengan Subbag. Binfung sebagai Penanggungjawab Umum PKRS menjelaskan tentang tim-tim promosi dan uraian tugas.

"Tim promosi disusun berdasarkan ruang, misalnya tim ruang rawat inap (NICU, IGD, Ruang Kebidanan, Ruang Ruang Operasi, Ruang Perawatan), tim rawat jalan dilaksanakan oleh poliklinik spesialis (Kepala Poliklinik), dan tim PKRS penunjang oleh masing-masing instalasi yaitu Radiologi, Laboratorium, Fisioteraphy dan Apotik, Farmasi".

Selanjutnya Subbag. Binfung menjelaskan tentang uraian tugas yang dilaksanakan oleh Tim PKRS sebagai berikut:

"Adapun uraian tugas masing-masing anggota PKRS Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV Banda Aceh pada umumnya seluruh petugas rumah sakit adalah tenaga promotor kesehatan, namun untuk tenaga khusus harus sesuai kualifikasi. Misalnya tugas ketua PKRS melakukan perencanaan, koordinasi kesiapan PKRS, menulis berita kegiatan PKRS dan melakukan evaluasi berkala kegiatan PKRS".

"Uraian tugas Sekretaris PKRS; membantu perencanaan, pencatatan dan pelaporan, mengelola surat masuk dan keluar, mengelola dokumen PKRS (jadwal, materi, dll)".

"Uraian tugas urusan umum: mengelola peralatan dan menginventarisasi barang/peralatan PKRS, menyiapkan sarana perlengkapan kegiatan penyuluhan, merekam dan mendokumentasikan kegiatan penyuluhan, menyampaikan informasi pelayanan rumah sakit, berita

penyuluhan, materi penyuluhan melalui internet/ website/ fb/ ig ke pelanggan”.

“Uraian tugas urusan penyuluhan pendidikan/individu; sebagai koordinator mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan pendidikan/ individu, mengkoordinir proses pemasukan kegiatan penyuluhan menjadi satu kesatuan rekam medis pasien, melaporkan seluruh kegiatan penyuluhan ruangan dan melakukan koordinasi dengan gusus lainnya bila diperlukan”.

“Uraian tugas penyuluhan kelompok; membantu ketua PKRS dalam menyusun rencana kegiatan penyuluhan kelompok didalam dan diluar rumah sakit, mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan kelompok sesuai profesi, melaksanakan penyuluhan didalam maupun diluar rumah sakit, mengadakan koordinasi dengan gugus tugas yang terkait, melaporkan kegiatan penyuluhan kelompok yang telah dilakukan kepada ketua PKRS”.

2. Deskripsi pola ketenagaan dan kualifikasi personil PKRS rumah sakit Bhayangkara melalui wawancara dengan Kaur Humas dan Pemasaran tentang pelaksanaan PKRS di Rumah Sakit Bhayangkara sebagai berikut:

“Persiapan pelaksanaan PKRS yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara dengan menyusun jadwal kegiatan. Jadwal disusun sesuai unit atau instalasi yang bertugas untuk penyuluhan atau promosi baik dilingkungan rumah sakit maupun luar rumah sakit”.

“Setiap unit pelaksana PKRS setelah selesai kegiatan diwajibkan membuat laporan kegiatan sebagai bahan monitoring evaluasi bagi manajemen PKRS. Laporan ditujukan kepada Subbag Binfung sebagai Tim PKRS, setiap laporan yang masuk direkap dan selanjutnya laporan tersebut diteruskan ke Direktorat rumah sakit”.

“Sarana dan prasarana untuk kegiatan cukup memadai dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Dan sedikit tentang pemasaran rumah sakit kita menggunakan social media facebook, Instagram, website rumah sakit serta leaflet (brosur)”.

Kontribusi pada penelitian ini untuk menjalankan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja manajemen PKRS di Rumah Sakit Bhayangkara untuk mempermudah dalam pembuatan laporan dan evaluasi bagi pihak manajemen Rumah Sakit, membantu meningkatkan kualitas manajemen PKRS dan mengarahkan Tim manajemen PKRS mengeksplor hasil kegiatan di social media.

CONCLUSION

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Rumah Sakit Bhayangkara secara struktur masih dalam bentuk Tim PKRS dibawah Subbag. Binfung yang dibawahnya terdiri dari tiga Kaur antara lain Kaur humas dan pemasaran, Kaur rekam medis dan ketenagaan dan Kaur pengaduan masyarakat.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, Tim PKRS Rumah Sakit Bhayangkara telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab PKRS dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan baik yang disebabkan pengelolaan administrasi (manajemen), sarana prasarana dan ruang khusus Tim PKRS belum ada sehingga kinerja pelaksanaan tugas Tim PKRS menjadi terganggu,

Diharapkan rekomendasi yang disajikan mampu mendukung kinerja promosi kesehatan rumah sakit sebagai sarana informasi utama bagi rumah sakit. Di era digital sangat perlu informasi yang mudah diakses oleh masyarakat melalui website, instagram dan facebook. Sebaiknya Tim PKRS Rumah Sakit Bhayangkara mempunyai akun tersendiri

baik di instagram maupun sosial media lainnya untuk mempublikasikan dan edukasi kegiatan-kegiatan PKRS.

REFERENCES

- Atmoko, T. (2012). Standar Operasional prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Gumilang, B. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Universitas Airlangga. 1-14.
- Kemendes RI. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.
- _____. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Indonesia.
- _____. (2020). Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perzinan Rumah Sakit.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Promkes*, 5 (2), 217-231.
- Prahesti, M.G. (2018). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol. 6 (1), 23-34.
- Panggabean, S. F. (2020). Pelaksanaan Terhadap Promosi Dan Evaluasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *OSF Preprints*, 1-13.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabed.
- Sari, M. R. (2022). Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Tugas Kehumasan Pada Instalasi Humas Dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSD Dr Soebandi. *Journal of Business studies*, Vol. 1 Issue 2.
- Tsauri, S. (2014). Manajemen Kinerja (*Performance Management*). Stain Jember Press. Jember.

BIOGRAFI

Penulis Pertama: Suriani, S.Si, M.Kes., lahir di Banda Aceh 07 September 1968. Pada Tahun 1990 bekerja di Laboratorium Klinik RSUZA Banda Aceh sambil melanjutkan Studi di Universitas Muhammadiyah Aceh Fakultas MIPA jurusan Biologi (1995). Tahun 2000 tugas belajar di Ilmu Kesehatan Masyarakat minat Magister Manajemen Rumah Sakit pada Universitas Gadjah Mada. Setelah menyelesaikan studi pasca sarjana (2002) kembali bekerja di RSUZA sampai tahun 2014. Pada tahun (2015-2019) pindah ke Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, dan tahun 2020 sampai sekarang menjadi dosen di STIKES Muhammadiyah Aceh pada prodi Administrasi Rumah Sakit. Tahun 2022 menulis buku chapter Tiori Dan Aplikasi Akuntansi Keuangan.

Penulis Kedua: Darusman, SKM, M. Kes, lahir di Labuhan Haji 04 Juli 1964. Riwayat Pendidikan S1 USU (1998), S2 UGM minat Magister Manajemen Rumah Sakit (2023), Riwayat pekerjaan mulai dari staf puskesmas (1993-1996), Bapelkes Aceh (2010-2013), Direktur RSUD Tgk. Peukan Abdya (2014-2015), Widyaswara ahli madya Bapelkes Aceh (2016-sekarang). Pernah menjabat sebagai Ketua Prodi Administrasi Rumah Sakit STIKes Muhammadiyah Aceh (2019-2021).